

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pedagang Islam Arab di Surabaya khususnya di Ampel mempunyai sejarah yang panjang. Proses Kedatangan orang-orang Arab di kota Surabaya merupakan implikasi dari adanya faktor *stress* and *need* dalam negeri leluhurnya yakni Hadramaut di Yaman. Teori *stress* and *need* mengatakan bahwa orang akan melakukan perpindahan karena adanya faktor tekanan dan kebutuhan. Apabila kebutuhan manusia sudah memenuhi kebutuhan di lingkungan sekitarnya, maka tidak terjadi perpindahan. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan terjadi tekanan sehingga menyebabkan orang melakukan perpindahan.¹

Komunitas Arab di kota-kota pesisir Jawa dan wilayah Indonesia lainnya mengalami perkembangan yang pesat. Sejak tahun 1945, pelayaran dengan kapal uap antara Eropa menuju Arab mengalami perkembangan karena dibukanya Terusan Suez. Selanjutnya kapal-kapal Eropa ini menuju ke Asia Tenggara, khususnya ke Indonesia. Secara berkelompok pedagang Islam Arab datang ke Jawa dan menyebar ke seluruh pelosok negeri, khususnya di Surabaya.² Pada tahun 1947 beberapa orang Arab datang menyusul ke daerah ini, pedagang Islam Arab datang karena diajak oleh saudara-saudaranya yang terlebih dahulu datang ke daerah ini, dan salah satu alasannya juga yaitu pedagang Islam Arab ingin menyebarkan agama Islam dan berdagang.

¹ I.B. Mantra, *Migrasi Antar Daerah di Indonesia* (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 2021), 12.

² La Ode Artono Rabani, "Komunitas Arab: Kontinuitas dan Perubahan di Kota Surabaya 1900-1949", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. VII, No.2 (2023), 116.

Secara historis, pedagang Arab di Surabaya terkonsentrasi di Ampel Denta karena kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Belanda dengan Regering Reglement yang membedakan kelompok masyarakat Surabaya menjadi tiga kelas.³ Selain itu terdapat faktor sosial kultural dengan masalah keyakinan dan kepercayaan dari turunan Arab yang sebagian besar beragama Islam, untuk menempati bekas pusat pengajaran Islam yang dibangun oleh Sunan Ampel. Komunitas pedagang Arab telah ikut mengalami dan merasakan bagaimana proses peralihan kekuasaan dan semua kebijakan yang ditetapkan oleh penguasa ketika itu. Adanya segregasi ras oleh pemerintah Belanda ketika menjajah di Surabaya mengakibatkan banyaknya perubahan sosial antara komunitas Arab dengan non-Arab yang telah ada sebelum pemerintah Belanda masuk ke Surabaya.

Komunitas pedagang Islam Arab sering terorganisasi dalam asosiasi atau kelompok sosial yang mendukung kegiatan bisnis, membantu anggota dalam hal perizinan, dan menyelesaikan masalah internal. Kehadiran pedagang Islam Arab turut memperkaya kekayaan budaya lokal melalui kuliner, pakaian, dan tradisi. Pedagang Islam Arab juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang mempromosikan budaya Arab-Islam di komunitas lokal. Ditengah perubahan ekonomi dan sosial, pedagang Islam Arab melakukan adaptasi terhadap lingkungan baru untuk mendukung hasil perdangan dengan melakukan komunikasi verbal dan non verbal terhadap tuan rumah yang ada di Ampel Surabaya.⁴

³ Andjarwati Noordjanah, *Komunitas Tionghoa di Surabaya (1900-1948)*, (Semarang: Mesias, 2024), 70.

⁴ Wawancara Bapak Abdullah Albaitati ketua komunitas Arab Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2024 di Kediaman Bapak Abdullah Albaitati.

Di Ampel Surabaya Pedagang Islam Arab sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Seperti dalam aspek ekonomi, mata pencaharian masyarakat sehingga dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat Ampel Surabaya. Perubahan yang diberikan oleh orang-orang Arab di Ampel Surabaya ini terlihat cukup jelas yang dulunya masyarakat belum mengenal namanya sistem jual beli, yang pedagang Islam Arab tau pada saat itu hanyalah sistem barter atau tukar menukar hasil. Akan tetapi setelah Pedagang Islam Arab masuk di Ampel Surabaya ini sudah terlihat perkembangan, karena pekerjaan orang-orang Arab ini berdagang, sehingga pedagang Islam Arab mengajarkan kepada masyarakat setempat bagaimana cara-cara berdagang.

Salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi adalah sistem perdagangan yang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintahan yang berkuasa. Dalam masa pemerintahan Presiden Soekarno, Indonesia menerapkan sistem pemerintahan terpimpin yang berpengaruh besar terhadap kebijakan perdagangan.⁵ Sistem perdagangan pada periode ini cenderung dikendalikan oleh negara dengan tujuan membangun ekonomi yang mandiri dan berorientasi pada kepentingan nasional. Pada awal kemerdekaan, sistem perdagangan Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi kolonial. Sistem ini ditandai oleh ketergantungan pada ekspor bahan mentah seperti karet minyak, dan hasil bumi lainnya ke pasar internasional. Namun, setelah Belanda meninggalkan Indonesia secara penuh pada tahun 1949, pemerintah mulai berupaya membangun sistem perdagangan yang lebih berdaulat.

⁵ Wawancara Bapak Hanib Nabhan pemilik toko buku Salim Nabhan pada tanggal 5 September 2024 di toko buku Salim Nabhan.

Pemerintah berupaya membangun sistem ekonomi yang lebih mandiri untuk menghindari ketergantungan pada sistem kolonial sebelumnya. Hal ini mendorong peralihan ke sistem ekonomi terpimpin sebagai bentuk penataan kembali perekonomian nasional. Setelah kemerdekaan, Indonesia mengadopsi sistem ekonomi terpimpin dengan dasar hukum yang diperkuat melalui Dekrit Presiden setiap tanggal 5 Juli 1959.⁶ Undang-Undang Dasar 1945 menjadi landasan bagi konsep ekonomi ini, yang mencakup prinsip Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin, dan kepribadian Indonesia. Secara kontekstual, seperti yang dikemukakan Lewis dalam bukunya tentang dasar-dasar perencanaan ekonomi negara, ekonomi terpimpin dapat diartikan sebagai perencanaan ekonomi yang diterapkan di berbagai negara, baik yang menganut sistem sosialis maupun liberal.⁷ Perubahan sistem ini menjadi faktor utama dalam transformasi kehidupan ekonomi dan sosial di Indonesia pasca kemerdekaan.

Pergantian kepemimpinan serta perubahan peraturan terkait perdagangan di Republik Indonesia, memiliki dampak pada pedagang Islam Arab yang ada di Indonesia yaitu tetap mampu bertahan dan berkembang dengan berbagai macam cara hingga saat ini dapat mempunyai kuantitas yang bertambah. Faktor tersebut yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan perubahan sosial ekonomi pedagang Islam Arab yang ada di Indonesia dengan studi Pedagang Islam Arab yang ada di daerah Ampel Surabaya, dan juga urgensi terkait dengan kehidupan sosial ekonomi pedagang Islam Arab Ampel Surabaya

⁶ J B Isunju et al., "Socio-Economic Aspects of Improved Sanitation in Slums: A Review," *Public Health* 125, no. 6 (2011): 368–76.

⁷ Amirudin Amirudin and Ah Kusairi, "Macam-Macam Sistem Ekonomi Dan Kemerosotan Sistem Ekonomi Syariah (Ekonomi Syariah Di Dalam Dunia Global)," *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 1, no. 1 (2019): 65–84.

yang sampai hari ini masih sangat menunjukkan eksistensinya dengan berbagai macam dinamika yang berbeda di setiap tahun, situasi kondisi yang berkembang pesat dan juga pergantian pemerintahan secara periodik.

Peran pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya memainkan peran penting dalam perekonomian dan sosial sehingga dapat dilihat bahwa para pedagang Islam Arab ini memberikan nuansa baru dalam kegiatan tersebut. Pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya dikenal sebagai pelaku perdagangan tradisional yang menguasai pasar dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, tekstil, rempah-rempah, dan hasil bumi.⁸ Pedagang Islam Arab sering menjadi perantara antara produsen lokal dan konsumen di kota Surabaya. Pedagang Islam Arab memiliki jaringan perdagangan yang kuat baik secara lokal maupun internasional. Pedagang Islam Arab mengimpor dan mengeksport barang melalui hubungan dengan komunitas dagang Arab di Timur Tengah dan Asia Tenggara. Jaringan ini memperkuat perekonomian wilayah Ampel.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial-ekonomi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya pada tahun 1945-1966 ?
2. Bagaimana bentuk adaptasi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya pada tahun 1945-1966 untuk mempertahankan eksistensi?

⁸ Wawancara Bapak Abdullah Albaitati ketua komunitas Arab Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2024 di Kediaman Bapak Abdullah Albaitati.

⁹ Wawancara Bapak Hanib Nabhan pemilik toko buku Salim Nabhan, pada tanggal 5 September 2024 di toko buku Salim Nabhan

3. Bagaimana peran pedagang Islam Arab dalam bidang ekonomi di Ampel Surabaya 1945-1966?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara menyeluruh berbagai aspek perkembangan sosio-ekonomi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya setelah kemerdekaan dari tahun 1945 hingga 1966. Adapun tujuan penelitian ini:

1. Pedagang Islam Arab mengalami perubahan sosial ekonomi di Ampel Surabaya setelah kemerdekaan. Ada banyak perubahan dalam pola hidup, kegiatan perdagangan, dan cara pedagang Islam Arab beradaptasi dengan dinamika sosial, serta interaksi pedagang Islam Arab dengan masyarakat setempat dan perubahan politik dan ekonomi selama periode ini. Penelitian akan menyelidiki elemen ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang peran strategis pedagang Islam Arab dalam membangun struktur sosial dan ekonomi di Ampel Surabaya pada masa itu.
2. Menemukan dan memahami berbagai cara pedagang Islam Arab berkomunikasi, terutama di wilayah Kecamatan Ampel, Kota Surabaya. Komunikasi tidak hanya membantu pedagang Islam Arab bertahan hidup di masyarakat yang berbeda, tetapi juga membantu pedagang Islam Arab menjaga hubungan baik dengan komunitas lokal dan membangun jaringan untuk mendukung bisnis pedagang Islam Arab. Studi ini akan menyelidiki bagaimana pedagang Islam Arab menggunakan metode komunikasi tradisional dan modern untuk membangun hubungan yang

menguntungkan dengan komunitas pedagang Islam Arab sendiri dan komunitas lain.

3. Mengevaluasi kontribusi pedagang Islam Arab dalam dinamika ekonomi lokal. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggali aspek-aspek penting yang meliputi aktivitas perdagangan, jaringan ekonomi, dan dampaknya terhadap perkembangan sosial serta budaya masyarakat setempat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoretis. Dari segi manfaat secara praktis berupa:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya mengenai sejarah masuknya para pedagang Islam Arab ke kota Surabaya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan intelektual peneliti terhadap perkembangan dan perubahan sosial ekonomi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya pada tahun 1945-1966.
3. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam penelitian berikutnya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah yang lebih relevan.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu metode atau tahapan penting yang dilakukan dalam suatu penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang akurat dan mendekati kebenaran. Tahapantahapan dalam penelitian, diantaranya pemilihan topik, heuristik atau pengumpulan sumber data, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi sumber, dan historiografi atau penulisan sejarah.¹⁰

Pertama, topik penelitian dipilih. Peneliti harus memilih subjek untuk diteliti. Peneliti harus memastikan bahwa topik tersebut relevan. Peneliti harus menentukan apakah topik tersebut telah dibahas secara luas dalam penelitian sebelumnya; hal ini memberikan perspektif baru dan mendalam. Peneliti yang melakukan penelitian topik harus tidak hanya mengetahui ketersediaan sumber data yang relevan, tetapi juga mempertimbangkan apakah topik tersebut baru atau menarik. Topik yang menarik dapat membuat peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti harus mempertimbangkan apakah topik yang dibahas sesuai dengan keahlian peneliti. Hal ini dapat membantu penelitian berhasil. Dengan demikian judul penelitian ini adalah Perubahan Sosial – Ekonomi Pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya 1945-1966.

Kedua, pengumpulan sumber data atau heuristik. Pada tahap ini, peneliti mencari literatur-literatur kepustakaan yaitu buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai perubahan sosial ekonomi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya 1945-1966. Pada tahap ini sumber sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber

¹⁰ Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm72.

Primer yaitu informasi yang diperoleh secara langsung, sedangkan sumber sekunder berasal dari pihak yang tidak melihat secara langsung. Kedua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperoleh data baik secara tertulis ataupun lisan. Peneliti memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan sumber data, yang berlangsung dari Agustus 2024 hingga November 2024. Peneliti menghadapi sejumlah masalah selama proses mengumpulkan sumber data. Peneliti menghadapi kesulitan untuk menemukan informasi dan referensi yang sesuai dengan rentang waktu penelitian dari tahun 1945–1966.

Peneliti memperoleh sumber primer melalui wawancara langsung dengan informan antara lain, Bapak Abdullah al baitati selaku ketua komunitas Arab di Surabaya, wawancara dilakukan pada 20 Agustus 2024 di kediaman beliau. Bapak Hanib Nabhan pemilik toko buku tertua di Ampel Surabaya, wawancara dilakukan pada 5 September 2024 di toko buku Salim Nabhan. Bapak Mustanjab juru kunci dan sesepuh makam sunan Ampel, wawancara dilakukan pada 15 Oktober 2024 di masjid Ampel. Bapak iqbal Qurusy tokoh ulama komunitas Arab di Ampel Surabaya, wawancara pada 10 November 2024 di kediaman beliau. Peneliti juga mempunyai sumber primer selain wawancara yaitu beruka foto antara lain, foto anak gadis Ampel tahun 1945 koleksi pribadi H. Mochammad Nuch. Foto penjual hewan qurban dan tukang becak di Ampel Surabaya 1946 koleksi Ong Swie Bie. Foto toko kain pedagang Islam Arab 1946 yang di peroleh dari Ampel Surabaya. Foto kartu pos kh Mas Mansyur yang bertuliskan arab tahun 1945 koleksi pribadi mas Hans. Foto tampak depan kawasan Ampel 1951 yang di peroleh dari Ampel Surabaya.

Peneliti juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari beragam literatur yaitu buku, jurnal serta artikel yang relevan untuk mendukung penelitian. Beberapa rujukan yang digunakan peneliti antara lain karya Safira dan Ali Haidar, *Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya Tahun 1870-1928*; Ramadoni dan Badrun, *Perdagangan Arab dan Kedatangan Islam ke Nusantara: Rekonstruksi Pemikiran Orientalis*; Muhammad Iffansyah, Fathurahman Angkasa, dan Muhammad Andria Faiz, *Pengaruh Perdagangan Arab Di Banjarmasin*; Widatul Luthfiyah, Haukil Hannan, dan Akhmad Najibul Khairi Syaie, *Dampak Undang-Undang Agraria 1870 Terhadap Dinamika Sosial Dan Ekonomi Komunitas Arab Di Ampel Surabaya, 1870-1930*; Tri Joko, *Integrasi Etnis Arab dengan Jawa dan Madura di Kampung Ampel Surabaya*; Jauharotun Nafisah, *Komunitas Arab di Surabaya dalam Historiografi Kelompok Masyarakat di Indonesia: Dibandingkan Komunitas Eropa dan Tionghoa pada Masa Sistem Wijkenstelsel*; Suryandari, Nikmah, and Andika Trilaksono, *Relasi Antar etnis di Kampung Arab (Studi Komunikasi Antarbudaya Di Kelurahan Ampel Surabaya)*. Tidakhanya itu saja tetapi peneliti juga merujuk pada Gambar penduduk Islam Arab menyambut ratu Wihelmina di Surabaya yang diambil dari buku *Hadramaut dan koloni Arab di Nusantara* karya LWC Van Den Berg koleksi pribadi Ismail Fajrie Alatas. Gambar jumlah penduduk Islam Arab di Surabaya yang diambil dari buku *orang Arab di Nusantara* karya LWC Van Den Berg. Gambar Daftar nama toko di Surabaya 1946 diambil dari Dhelpernl pada 15 Oktober 2024. Gambar peta kawasan Ampel 1945 yang diambil dari website Kaskus pada 15 Oktober 2024.

Ketiga, verifikasi sumber data dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu

kritik eksternal dan kritik internal, untuk menilai kelayakan penggunaan sumber data. Kritik analisis fokus internal pada isi dengan mempertimbangkan konteks sejarah serta tujuan penulisan yang dapat mempengaruhi izin sumber tersebut. Sementara itu, kritik eksternal menilai aspek fisik sumber data, seperti waktu penerbitan. Keduanya harus diterapkan secara seimbang agar sumber yang digunakan saling mendukung. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan dianalisis guna memastikan keakuratan dan validitasnya.

Keempat, Interpretasi merupakan tahap penafsiran makna yang berkaitan dengan validitas sumber data. Dalam proses ini, peneliti perlu menekankan tujuan serta menggunakan subjektivitas yang rasional. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa di antara berbagai kelompok pedagang yang bermigrasi ke Indonesia, pedagang Islam Arab juga ikut berpartisipasi dalam perdagangan dengan berdagang di berbagai daerah yang pedagang Islam Arab singgahi. Beberapa di antaranya memilih menetap, salah satunya di Kota Surabaya, yang menjadi pusat perdagangan dalam rentang waktu 1945-1966.

Kelima, Penulisan tentang sejarah, atau historiografi. Buku sejarah, juga dikenal sebagai historiografi, adalah upaya untuk menceritakan kembali peristiwa masa lalu. Untuk menghasilkan penulisan yang jelas, runtut, kronologis, dan berkesinambungan, historiografi ini dibuat melalui proses interpretasi data yang menyeluruh. Agar cerita yang disusun dapat dipahami secara menyeluruh, peneliti mengaitkan berbagai sumber yang telah diperoleh. Penelitian ini membahas latar belakang, hasil, dan kesimpulan penelitian untuk menggambarkan sejarah kedatangan pedagang Islam Arab melalui bidang sosial dan ekonomi di Kota Surabaya pada tahun 1945 – 1966.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan menganalisis penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang diperlukan untuk mempermudah mengarahkan penelitian ini, yang berisikan sebagai berikut:

Bab satu ini menjelaskan tentang fenomena pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya dan bab ini terdiri dari delapan sub bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab dua menjelaskan konsep teori pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya pada tahun 1945-1966 dan ini berisikan tentang pendapat, opini, teori, ide-ide ataupun gagasan yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya Serta metode penilitiaannya

Bab tiga menguraikan aktivitas dan peran para pedagang Islam Arab di Surabaya 1945 -1966 dan Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan yang di bagi menjadi dua bagian yakni gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Pada bab empat ini menjelaskan kesimpulan pedagang Islam Arab di Ampel Surabaya pada tahun `1945 – 1966 dan Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.